

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu hal yang mendasar dalam kehidupan kita. Komunikasi tidak dapat dipisahkan karena setiap hari manusia berkomunikasi untuk mendapatkan manfaat dan membangun kontak sosial dengan manusia lainnya.

Brown berpendapat bahwa komunikasi bisa dipandang sebagai sebuah kombinasi tindakan, serangkaian elemen dengan maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi bukan hanya sekadar peristiwa namun juga dirancang untuk mendatangkan efek bagi pendengar maupun penutur (Brown, 2008). Oleh karena itu, melihat dari pendapat Brown dapat dikatakan bahwa komunikasi bukan sekadar sebuah peristiwa sosial atau kejadian, tetapi juga memiliki tujuan dan memiliki dampak atau efek bagi pendengar maupun penuturnya.

Karena komunikasi sangat berkembang pesat, komunikasi juga dapat menciptakan dan menumbuhkan hubungan dengan orang lain di manapun berada. Saat ini, setiap orang dapat bertukar informasi kapan saja dan di mana saja tanpa batas waktu. Setiap orang dapat melakukan komunikasi baik secara langsung maupun tak langsung. Seseorang bisa menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin dikomunikasikan melalui berbagai media, baik media tulis maupun media lisan atau komunikasi secara langsung. Salah satu media yang digunakan saat ini untuk menyampaikan gagasan dan pemikiran adalah media televisi dan internet. Melalui media televisi dan internet tersebut, seseorang dapat memperoleh informasi yang beragam. Selain memperoleh informasi, seseorang juga dapat memperoleh hiburan yang beragam.

Salah satu hiburan yang bisa didapatkan dari televisi adalah acara humor. Humor merupakan salah satu bentuk hiburan yang paling banyak dicari masyarakat karena salah satu fungsinya sebagai alat penghibur. Humor merupakan salah satu bentuk hiburan yang tumbuh dan berkembang dengan cukup pesat di Indonesia. Dalam (Rnic, Dozois, & Martin, 2016:348-362) dengan judul penelitian mereka “*Cognitive Distortions, Humor Styles, and Depression*” dikatakan bahwa humor digunakan untuk memfasilitasi hubungan, menghibur orang lain, dan meminimalkan ketegangan sosial melalui penggunaan lelucon spontan, olok-olok lucu, dan anekdot lucu. *Self-enhancing* ‘peningkatan diri’ humor melibatkan humor dan pandangan yang ceria dalam hidup dan kecenderungan untuk geli dengan ketidaksesuaian yang memfasilitasi regulasi emosi dan mengatasi stres dan kesulitan.

Jika kita sering melihat tayangan humor yang hanya dimanfaatkan untuk hiburan semata dengan muatan yang sarat dengan ejekan, pelecehan, dan kekonyolan-kekonyolan yang bermutu rendah, saat ini humor lebih dihargai dan digunakan juga sebagai sarana kritik sosial. Hal ini disebabkan humor, lawak, dan komedi sebetulnya merupakan produk kecerdasan dan merupakan suatu aktivitas komunikasi yang bermanfaat bagi realita kehidupan masyarakat. Humor saat ini dapat menjembatani kepentingan masyarakat dan pemerintah.

Indonesia Lawak Klub (disingkat ILK) adalah sebuah program lawak yang ditayangkan oleh Trans 7. Konsep acara ini adalah mempertemukan para pelawak di Indonesia dan bergabung dalam satu forum diskusi dan membahas sebuah topik yang tengah menjadi isu hangat saat itu. Orang-orang yang biasanya melawak itu berkolaborasi membicarakan suatu masalah dan berusaha untuk memberikan solusi dengan versi yang menghibur. Acara ini merupakan parodi dari tayangan *Indonesia Lawyers Club (ILC)* yang ditayangkan oleh TV One. Format kedua acara ini mirip,

talkshow-diskusi-debat. Bedanya kalau di ILC yang hadir adalah orang-orang pintar seperti pengacara, hakim, dosen, dan tokoh parpol, maka di ILK para panelisnya adalah pelawak-pelawak kondang seluruh tanah air. Beberapa panelis dan narasumber yang berasal dari dunia tersebut dihadirkan untuk membahas satu tema, namun dalam bentuk komedi, tidak seserius acara yang ditirunya. Konsep acara ini sesuai dengan *tagline* yang diangkat, yakni “Mengatasi Masalah Tanpa Solusi”.

Ujaran-ujaran yang dimunculkan oleh peserta atau panelis di ILK sarat dengan pragmatik. Pragmatik adalah tindakan komunikasi dengan memperhatikan faktor-faktor lawan bicara, tujuan pembicaraan, masalah, dan konteks situasi. Dialog yang terjadi di antara para panelis dan moderator tidak jarang mengandung sentilan terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Sentilan yang muncul dalam dialog-dialog tersebut hadir dalam bentuk implikatur. Bentuk implikatur ini sering digunakan oleh para pelaku seni dalam hiburan untuk menyampaikan maksud tertentu. Oleh karena itu, implikatur sangat penting untuk menerjemahkan maksud-maksud yang disampaikan oleh para pengguna implikatur tersebut, baik sebagai pelaku seni maupun sebagai orang awam.

Penelitian terkait dengan Indonesia Lawak Klub (ILK) ini menarik dilakukan karena menurut Ivendo Siswanto acara ILK ini menjadi salah satu tontonan favorit di Surabaya. Melalui penelitiannya tentang “Motif Masyarakat Surabaya Menonton Program Acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7”, peneliti memperoleh data bahwa program ILK adalah salah satu tayangan komedi di televisi yang memiliki rating tertinggi di Surabaya. Penelitian dilakukan di Surabaya karena Surabaya adalah kota terbesar nomor dua di Indonesia dan juga salah satu target market Indonesia Lawak Klub itu sendiri. Melalui penelitian oleh Ivendo juga peneliti memperoleh data bahwa ternyata ILK sempat masuk nominasi Panasonic Gobel Awards. Dari hasil *pooling*

tersebut diperoleh data bahwa acara ILK memiliki rating yang cukup tinggi di Surabaya (Siswanto, 2015).

Dalam penelitian ini penulis memilih implikatur sebagai subjek analisis dengan membedah acara Indonesia Lawak Klub (ILK) sebagai bahan penelitian. Penelitian ini melihat bagaimana implikatur dalam ILK yang diujarkan oleh para panelis dan moderator. Penulis memilih implikatur dalam ILK karena banyak ditemukan ujaran yang mengandung implikatur dalam setiap episode yang ditayangkan. Konsep komedi atau humor yang ditampilkan juga berbeda dengan tampilan acara-acara humor kebanyakan. Isi percakapan terkadang memrotes kondisi pendidikan di Indonesia. Salah satu percakapan dalam episode “Problematika Pendidikan” yang mengandung implikatur sebagai berikut:

- (1) Denny Chandra : Saya mau bertanya kepada Jarwo Kwat sebagai pengamat dan ahli pendidikan, bagaimana pendidikan di Indonesia?
 Jarwo Kwat : Pendidikan itu seharusnya dapat dinikmati oleh semua rakyat Indonesia. Dalam pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa air, bumi itu dikuasai oleh Negara, kecuali angin, Pak. Angin dikuasai oleh tukang tambal ban. (Terdapat pada percakapan 7)

Contoh di atas merupakan salah satu dari sekian banyak contoh implikatur.

Pada contoh (1) di atas Jarwo Kwat menyebutkan isi pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Namun, di akhir ujaran Jarwo Kwat membuat pernyataan yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan topik pembicaraan. Contoh di atas menunjukkan bahwa memahami wacana humor tidak dapat mengandalkan struktur bahasanya saja, tetapi juga harus melihat konteksnya. Pemahaman wacana humor dengan melibatkan konteks inilah yang disebut dengan memahami wacana dengan melihat penggunaan bahasa yang dikontekstualkan.

Dalam konteks sehari-hari jika seseorang kekurangan angin di sepeda motor/mobil, maka yang dicari adalah tukang tambal ban. Selain tukang ban tidak ada

yang bisa mengeluarkan angin. Ujaran/tuturan Jarwo termasuk pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dalam wacana humor. Ujaran yang disengaja tersebut tidak menjadi masalah, justru kesengajaan tersebut sebagai perwujudan dari pelanggaran prinsip kerja sama sehingga menciptakan wacana humor.

Terkait dengan pelanggaran terhadap prinsip kesopanan dalam dialog ujaran ILK dapat terlihat pada contoh (2) atau percakapan 12 episode “Perluakah Ujian Nasional?”

- (2) Denny Chandra : “Baik, selanjutnya Narji. Silakan memperkenalkan diri.
 Narji : “Saya malam ini mewakili insan pendidikan. Kalau tidak percaya coba lihat muka saya, mirip papan tulis kan?
 Komeng : “Bohong, Pak. Dia mewakili pensil 2B.”

Pada contoh (2) di atas terdapat pelanggaran terhadap prinsip kesopanan karena Komeng dengan sengaja mengatakan sesuatu yang sangat tidak menguntungkan bagi Narji. Komeng mengatakan bahwa Narji mewakili pensil 2B yang menyiratkan bahwa Narji hitam seperti pensil 2B. Ujaran Komeng tersebut menyirakan bahwa ia menghina Narji dengan mengatakan bahwa Narji hitam seperti pensil 2B. Tuturan yang tiba-tiba dan tidak diharapkan tersebut merupakan tuturan yang melanggar prinsip kesopanan. Namun, pelanggaran tersebut justru membangun wacana humor.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah implikatur dalam acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7. Adapun subfokus penelitian yaitu: (1) jenis implikatur, (2) maksim kerja sama.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang serta fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimanakah wujud implikatur percakapan dalam acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7?

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis implikatur yang terdapat dalam acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7.
2. Apa saja maksim kerja sama yang terdapat dalam acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi khazanah keilmuan bidang kebahasaan, memberikan kontribusi dalam pengajaran bahasa Indonesia secara lisan dan tulis, serta memberikan deskripsi secara lengkap mengenai realisasi jenis pragmatik yang muncul dalam interaksi pembelajaran yang mencakup jenis implikatur, sifat implikatur, dan maksin kerja sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman mengenai penggunaan implikatur dalam rangka menganalisis isi tuturan dalam pembelajaran menulis anekdot.

b. Bagi siswa

Diharapkan siswa lebih mudah memahami dan dapat menuliskan penggunaan implikatur dengan baik, khususnya dalam menulis anekdot.

c. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam meneliti bidang yang sama